

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penggunaan metode sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Hal ini didukung oleh Narbuko (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sevilla, dkk (1993, hlm. 71) metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh tentang keadaan nyata saat ini (sedang berlangsung). Selain itu menurut Gay (1976) metode penelitian deskriptif merupakan sebagai dari kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu penelitian.

Adapun pengertian kualitatif menurut Moleong (2007, hlm. 8) yaitu:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk dan Miller (Moleong, 2007, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Selanjutnya menurut Norman K. Denzim (Patilima, 2011, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan

beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya.

Selain itu Moleong (2007, hlm. 11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Menurut Moleong (2007, hlm. 127) ada tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, diantaranya:

1. Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan serangkaian kegiatan tahap pra penelitian, ada beberapa langkah dalam tahapan ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian. Hal yang pertama kali peneliti lakukan yaitu mencari masalah penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, kemudian menyusun rancangan penelitian yaitu berupa proposal penelitian yang kemudian diujikan oleh dosen penguji melalui mata kuliah seminar karya ilmiah agar mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapat pengesahan dan surat keputusan serta mempunyai pembimbing skripsi. Pada proses menyusun proposal penelitian, peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu bertempat di Kelurahan Kebun Jayanti Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, menentukan latar belakang masalah, menentukan fokus masalah yang akan diteliti, menentukan teori yang selaras dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan merancang alat pengukur data. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai pola asuh orangtua pada peserta kegiatan P2K2.
- b. Melakukan perizinan. Peneliti melakukan perizinan penelitian dengan beberapa pihak yang terkait yaitu dari pihak yaitu :
 - 1) universitas khususnya departemen pendidikan masyarakat, peneliti mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Masyarakat untuk mendapatkan surat rekomendasi agar disampaikan kepada dekan FIP UPI.
 - 2) Peneliti meminta izin penelitian kepada koordinator pendamping keluarga harapan Kecamatan Kiaracondong dan Kelurahan Kebun

Jayanti untuk meminta izin penelitian di wilayah Kecamatan Kiaracondong khususnya Kelurahan Kebun Jayanti.

- 3) Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan.
- c. Melakukan penjajagan. Pada studi penjajagan peneliti mengikuti kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang diadakan oleh pendamping PKH serta ke E-warung PKH Kelurahan Kebun Jayanti, sehingga mampu mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian tersebut. E-warung merupakan tempat yang biasanya digunakan untuk berkumpul antara sesama anggota PKH, serta merupakan lokasi untuk penukaran sembako ketika bantuan sembako dari pemerintah telah cair.
- d. Memilih responden. Peneliti memilih responden yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti mengenai penelitian tersebut. responden tersebut yaitu pendamping PKH Kelurahan Kebun Jayanti, serta peserta kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Adapun alat penelitian yang akan digunakan yaitu berupa instrumen penelitian mulai dari kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap yang dilakukannya penelitian. Peneliti telah melakukan pemahaman terhadap latar penelitian ketika tahap pra penelitian, setelah memahami latar penelitian, peneliti menyesuaikan diri baik dari segi bahasa maupun penampilan dengan karakteristik subjek di lokasi penelitian agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan partisipan atau subjek penelitian.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan cara wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan pola asuh untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dan informasi:

- a. Mendatangi koordinator pendamping PKH serta keluarga penerima manfaat PKH di Kelurahan Kebun Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Memberikan surat izin penelitian dari UPI ke koordinator pendamping PKH dan Kelurahan Kebun Jayanti.
- c. Melakukan wawancara dengan salah satu pendamping PKH, dan keluarga penerima manfaat PKH di Kelurahan Kebun Jayanti, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat.

3. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data dari berbagai responden dan informan selanjutnya data akan segera diolah, pada pengolahan data biasanya lebih dikenal dengan analisis data. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto (2010, hlm. 235) menyatakan bahwa secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Untuk mengecek keabsahan dan kebenaran data tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Sejalan dengan pendapat tersebut Susan Stainback (Sugiyono, 2017, hlm. 241) mengemukakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selain itu Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2017, hlm. 273) menyatakan bahwa *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*. triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2017, hlm 241).

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau yang sering disebut sebagai subjek penelitian yaitu orang yang memberikan sumber data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara valid untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017, hlm 218) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Pada pemilihan sumber informan terdapat beberapa persyaratan, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faisal (Sugiyono, 2017, hlm. 221) yaitu sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Penelitian ini ditujukan untuk 6 keluarga penerima manfaat pada program keluarga harapan, serta 2 pendamping program keluarga, sehingga total keseluruhan yang dijadikan subjek penelitian yaitu sebanyak 8 responden. Adapun daftar responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Daftar Responden Penelitian

| No | Kode | Usia | Pendidikan | Pekerjaan | Jumlah anak | Pendidikan anak |
|----|------|-------|------------|---------------------------------|-------------|---|
| 1 | B | 38 th | S1 | Pendamping PKH | 1 | SMP |
| 2 | Te | 28 th | S1 | Pendamping PKH | - | - |
| 3 | S | 42th | SMA | Ibu Rumah Tangga dan | 2 | 1 menikah, 1 SMP |
| 4 | E | 47 th | SD | Pedagang (warung kecil-kecilan) | 5 | 3 kerja, 1 SMP, 1 SD |
| 5 | Ye | 40 th | SMA | Pedagang (warung kecil-kecilan) | 4 | 1 SMA, 2 SMP, 1 SD |
| 6 | K | 27 th | SMP | Penjahit | 3 | 2 SD, 1 balita |
| 7 | L | 35 th | SMP | Ibu Rumah Tangga | 2 | 1 orang SD, 1 orang balita |
| 8 | N | 50 th | SD | Ibu Rumah Tangga | 3 | 1 orang menikah, 1 orang baru lulus SMA, 1 orang SD |

sumber : data pribadi peneliti

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Kebun Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan yang mana pada saat peneliti melakukan studi penjangjagan di wilayah tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti curhatan peserta keluarga harapan kepada pendamping mengenai anak yang berpergian tanpa izin kepada orangtua, kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua, terdapat anak dari peserta keluarga harapan yang memiliki prestasi di sekolah hingga masuk ke jenjang perguruan tinggi melalui program bidikmisi dari pemerintah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Upaya atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data sesuai dengan kepentingan penelitian, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data.

Adapun menurut Creswell (2013, hlm. 267) pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat prosedur-prosedurnya yaitu:

3.3.1 Observasi

Creswell (Herdiansyah, 2013, hlm. 130) mendefinisikan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan peneliti bukan oleh asisten peneliti maupun orang lain, dengan cara pengamatan yang mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam lingkup penelitian. Peneliti menggunakan observasi sehingga peneliti mampu langsung terjun ke lokasi untuk mengamati pola asuh dan kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) secara langsung perilaku, kebiasaan dan aktivitas dari keluarga penerima manfaat di Kelurahan Kebun Jayanti. Adapun aspek yang ditemukan pada saat observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jadwal Observasi

| Tanggal | Waktu | Aspek | Alat Bantu |
|----------------------------|-----------------|--|-------------------|
| 25 Januari 2019 | 09.00-12.00 WIB | kegiatan sosialisasi PKH | Foto |
| 6 Februari – 14 April 2019 | 09.00-12.00 WIB | Proses pembelajaran pada kegiatan P2k2 | Catatan lapangan |
| 9 Mei 2019 | 10.00-12.00 WIB | Proses pelaksanaan pembelajaran | Pedoman observasi |
| 10 Mei 2019 | 14.00-15.00 WIB | Pola pengasuhan | Catatan lapangan |
| 20 Juni 2019 | 10.00-12.00 WIB | Pola pengasuhan | Catatan lapangan |
| 21 Juni 2019 | 09.00-12.00 WIB | Pola pengasuhan | Catatan lapangan |
| 24 Juni 2019 | 09.00-11.00 WIB | Tingkah laku anak | Catatan lapangan |
| 26 Juni 2019 | 09.00-11.00 WIB | Pola pengasuhan | Catatan lapangan |
| 28 Juni 2019 | 09.00-11.00 WIB | Pola pengasuhan | Catatan lapangan |
| 1 Juli 2019 | 10.00-12.00 WIB | Pola pengasuhan | Pedoman observasi |

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 3.3 Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mulai dari bulan Januari hingga awal Juli yang bertempat di Kelurahan Kebun Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, observasi bermula dari saat kegiatan

sosialisasi PKH, kegiatan proses pembelajaran, hingga pada saat wawancara dengan beberapa responden.

3.3.2 Wawancara

Lincoln dan Guba (Moleong, 2011, hlm. 186) mendefinisikan bahwa maksud dari wawancara yaitu:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Patton (Moleong, 2011, hlm 187) membedakan wawancara ke dalam beberapa jenis berdasarkan perencanaan penelitian yaitu, wawancara pembicaraan nonformal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara baku terbuka, karena peneliti menggunakan pertanyaan baku yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara, namun ada kemungkinan untuk mengadakan pertanyaan pendalaman, tergantung pada situasi wawancara dan jawaban responden. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu ada kalanya peneliti menggunakan wawancara dengan pembicaraan secara nonformal yakni menggunakan bahasa sehari-hari sehingga antara peneliti dengan responden tidak terdapat jarak dan akan menyebabkan responden lebih terbuka dengan peneliti dan memberikan pernyataan yang lebih mendalam lagi, serta responden lebih mampu memahami pertanyaan yang peneliti berikan.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti berlangsung selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Mei hingga bulan Juli, pelaksanaan wawancara tersebut yaitu dengan cara peneliti langsung mendatangi rumah dari ke enam responden yang telah diberitahu oleh pendamping PKH. Serta wawancara ke dua responden lainnya yaitu setelah kegiatan P2K2 pada hari Kamis dan Jumat

selesai, adapun lokasi pada wawancara ke dua responden yaitu di E-warung PKH.

Tabel 3. 3 Jadwal Wawancara

| No | Tanggal | Waktu | Subjek | Aspek | Alat Bantu |
|----|--------------|-----------------|--------|-----------------------------------|------------------|
| 1 | 9 Mei 2019 | 13.00-15.00 WIB | B | Proses pembelajaran | Rekaman dan Foto |
| 2 | 10 Mei 2019 | 14.00-15.00 WIB | Te | Proses pembelajaran | Rekaman dan Foto |
| 3 | 20 Juni 2019 | 10.00-11.00 WIB | Ye | Pola pengasuhan | Rekaman dan Foto |
| 4 | 21 Juni 2019 | 09.00-12.00 WIB | S | Pola pengasuhan dan kegiatan P2K2 | Rekaman dan Foto |
| 5 | 24 Juni 2019 | 09.00-11.00 WIB | E | Pola pengasuhan | Rekaman dan Foto |
| 6 | 26 Juni 2019 | 09.00-11.00 WIB | N | Pola pengasuhan dan kegiatan P2K2 | Rekaman dan Foto |
| 7 | 28 Juni 2019 | 09.00-11.00 WIB | K | Pola pengasuhan | Rekaman dan Foto |
| 8 | 1 Juli 2019 | 10.00-12.00 WIB | L | Pola pengasuhan | Rekaman dan Foto |

Sumber: Data olahan peneliti

3.4 Teknik Analisis Data

Data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data yang beraneka macam serta dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut dapat dikatakan data jenuh (Sugiyono, 2017, hlm 243). Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2017, hlm 244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selain itu menurut Bogdan (Sugiyono, 2017, hlm. 244) menyatakan bahwa *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara kritis dan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Serta mampu memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta dapat menyimpulkan data tersebut sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 246-253) dalam mengelola dan menganalisis data dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut Matthew dan Michael (Patilima, 2011, hlm. 100) menyatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Inti dari reduksi data adalah mengolah dan menyiapkan data untuk menarik kesimpulan mengenai pola asuh orangtua pada peseta kegiatan P2K2.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Matthew dan Michael (Patilima, 2011, hlm. 101) menyatakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data dengan mengaitkan antara hasil penelitian dengan pembahasan penelitian mengenai pola asuh orangtua pada peserta kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Tahapan terakhir ini yaitu kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih terlihat semu yang bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, itu berarti kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahapan ini nantinya peneliti mampu menarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti yaitu mengenai pola asuh orangtua pada peserta kegiatan P2K2.

3.5 Keabsahan Data

Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2017, hlm. 273) menyatakan bahwa *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Selain itu menurut Iskandar (2009, hlm. 231) triangulasi dapat dimanfaatkan untuk pengecekan, dan pengabsahan data yang telah ditemukan peneliti melalui proses wawancara dengan narasumber atau informan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2017, hlm 274) yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan melalui berbagai sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dikarenakan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran melalui berbagai sumber yang saling berhubungan, sehingga data yang didapatkan dapat dikatakan valid. Adapun sumber yang saling berhubungan yaitu kepada pendamping PKH, dan keluarga dari ke enam peserta

PKH. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Patton (Moleong, 2007, hlm 330) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat tercapai dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai subjek penelitian yaitu pendamping PKH dan keluarga penerima program keluarga harapan Kelurahan Kebun Jayanti. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan dari kedua sumber data tersebut. Selain triangulasi sumber data, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek kembali hasil dari wawancara dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat diketahui jawaban yang telah diberikan oleh responden apakah sudah sesuai dengan hasil observasi peneliti. Bila jawaban yang diberikan telah sesuai dengan hasil observasi, berarti data tersebut dapat dikatakan sudah valid. Namun jika ternyata menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada responden atau menambahkan sumber data yang lainnya.

Proses triangulasi tersebut dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai pada saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2010, hlm. 204).

3.6 Isu Etik Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian terdapat prosedur atau isu etiknya. Hal itu dibuat untuk menghargai responden. Peneliti harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitiannya tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik, sehingga responden tidak merasa dirugikan dan secara leluasa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun isi dari isu etik yaitu :

1. Kerahasiaan. Peneliti menjaga kerahasiaan narasumber dengan cara menggunakan nama samaran atau inisial.

Perizinan. Peneliti menjamin hak-hak narasumber atau responden sebelum melakukan wawancara, seperti narasumber atau responden berhak untuk menolak atau tidak bersedia menjadi partisipan penelitian. Pada saat meminta persetujuan dari narasumber atau responden peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai topik, tujuan penelitian, teknis pelaksanaan penelitian.